

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila dalam membentuk sikap toleransi siswa, dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural di SMKN 1 Geger telah diterapkan secara optimal melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di dalam kelas yang mencakup materi tentang Pancasila dan keberagaman serta metode pembelajaran diskusi kelompok, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, paskibra, kesenian, drumband, tari, reog, program ketarunaan, maupun kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dalam pembelajaran, guru juga telah memasukkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama sampai ke lima Pancasila yang sesuai dengan nilai-nilai multikultural seperti, toleransi dalam beragama, saling menghormati sesama tanpa adanya diskriminasi, membangun rasa persatuan di tengah keberagaman, saling menerima perbedaan pendapat, serta bersikap adil kepada sesama tanpa membeda-bedakan. Dalam proses pembelajaran, guru juga telah menggunakan pendekatan kontekstual melalui diskusi kelompok agar siswa dapat bekerja sama dalam suatu kelompok yang memiliki perbedaan latar belakang.

Persepsi siswa terhadap penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila juga cenderung positif. Dengan adanya penerapan

tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang teori saja, tetapi juga belajar tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok membuat mereka lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki kesempatan untuk mendengarkan dan belajar menerima pendapat teman-teman mereka yang berbeda. Hal ini tidak hanya menambah wawasan mereka, tetapi juga membangun sikap toleransi siswa terhadap perbedaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan multikultural pada pembelajaran Pancasila berperan penting dalam membentuk sikap toleransi siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagi guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran berbasis teknologi kepada siswa dengan tetap menerapkan nilai-nilai multikultural secara nyata. Guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan toleran agar siswa merasa aman dan nyaman ketika berpendapat serta mampu untuk menghargai pendapat orang lain.

2. Bagi siswa

Penting untuk terus mengembangkan sikap toleransi di lingkungan sekolah. Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang melibatkan interaksi dengan teman yang berbeda latar belakang sehingga sikap toleransi tersebut bukan hanya sebagai pengetahuan saja, tetapi juga dapat diterapkan setiap hari.

3. Bagi sekolah

Diharapkan agar lebih memperkuat penerapan pendidikan multikultural dengan mengadakan kegiatan seperti workshop tentang media pembelajaran bagi guru, seminar tentang anti bullying bagi siswa, atau pertukaran budaya agar siswa bisa belajar langsung dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Selain itu, sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti komunitas budaya untuk menambah pengalaman dan pengetahuan siswa tentang multikulturalisme. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis saja, tetapi juga pengalaman praktis yang dapat memperkuat sikap toleransi terhadap perbedaan.

4. Bagi peneliti lanjutan

Diharapkan agar lebih memperluas lingkup penelitian, baik dalam hal lokasi, jumlah informan, atau pendekatan yang digunakan. Selain itu, fokus penelitian bisa lebih dikembangkan dengan menganalisis secara mendalam terkait peran guru, kurikulum, atau lingkungan sekolah dalam membentuk sikap toleransi siswa melalui pendidikan multikultural.